

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Era globalisasi saat ini tidak dapat dipungkiri membawa pengaruh besar terhadap pertumbuhan maupun pembangunan ekonomi. Kebijakan terus diperbaiki dan dikembangkan pemerintah guna dapat menaikkan taraf pertumbuhan ekonomi masyarakat, selain itu kebijakan pemerintah dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya mengalokasikan dana yang dimiliki dengan cara yang tepat, seperti berinvestasi. Pada masa seperti sekarang ini dimana laju perkembangan semakin pesat, maka pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan yang berdampak pada daya beli atau sifat konsumtif masyarakat juga akan ikut meningkat. Kebijakan-kebijakan tentang investasi dibuat oleh pemerintah agar pihak-pihak investor maupun emiten saling mendapat keuntungan dan tidak dirugikan satu sama lain. Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat, hampir seluruh sektor industri juga mengalami pertumbuhan khususnya di bidang konstruksi. Perkembangan industri dari bidang konstruksi setiap waktu terus mengalami peningkatan.

Fenomena yang terjadi pada saat tahun 2022 dan 2023 sektor konstruksi menempati posisi ketiga sebagai pertumbuhan ekonomi di Indonesia sepanjang tahun 2022 dengan kontribusi 61,12 persen atau Rp.572,54 miliar setelah sektor industri pengolahan dan sektor perdagangan dan untuk tahun 2023 posisi kelima dengan kontribusi 16,2 persen atau 479,75 miliar ([www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com)).

Mayoritas emiten konstruksi membukukan penurunan pendapatan pada semester I/2021. Sejumlah tantangan masih membayangi kinerja sektor konstruksi pada paruh kedua. Berdasarkan data yang dihimpun sejumlah emiten yang menjalankan bisnis konstruksi mengalami penurunan laba bersih secara tahunan pada semester I/2021, bahkan beberapa di antaranya malah berbalik membukukan kerugian karena banyaknya proyek yang diselesaikan akhir 2020. Terlebih lagi tender dari pemerintah sangat sedikit (<https://m.bisnis.com>).

Idealnya sebuah perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik apabila perusahaan memiliki total asset yang terus meningkat. Salah satu informasi dalam suatu perusahaan adalah adanya laba untuk menilai perubahan potensi sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada dan untuk perumusan pertimbangan tentang efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan tambahan sumber daya.

Kinerja suatu perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keadaan finansial atau laporan keuangan Perusahaan. Analisis kinerja keuangan Perusahaan konstruksi dan bangunan juga menyoroti pengaruh rasio aktivitas, likuiditas, solabilitas dan profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa faktor-faktor keuangan tersebut memainkan hal penting dalam industry bangunan, karena menunjukkan seberapa efektif Perusahaan dalam mengelola aset dan keuangan serta menunjukkan kemampuan Perusahaan dalam memnuhi kewajiban jangka pendek yang dapat berdampak pada efisiensi penggunaan modal sendiri dan investor melihat seberapa

sehat Perusahaan dan apakah investasi di Perusahaan tersebut akan menghasilkan keuntungan yang cukup.

Salah satu perusahaan yang sudah go public dan konsisten tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) adalah PT. Total Bangun Peresada Tbk. ISSI merupakan indikator dari kinerja pasar saham syariah yang tercatat di BEI. Konsitituen ISSI adalah seluruh saham syariah yang masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang di terbitkan oleh OJK dan tercatat di papan utama dan papan pengembangan BEI. Konstituen ISSI di seleksi ulang sebanyak dua kali dalam setahun, setiap bulan Mei dan November, mengikuti jadwal *review* DES. Oleh karena itu, setiap periode seleksi, selalu ada saham syariah yang keluar atau masuk menjadi kostituen ISSI.

PT. Total Bangun Persada adalah perusahaan yang bergerak di bidang material dan kontruksi, didirikan pada tanggal 04 september 1970 dengan nama PT. Tjahja Rimba Kentjana, melakukan restrukturisasi bisnis dan berganti nama menjadi PT. Total Bangun Persada pada awal tahun 1981. Alamat PT. Total Bangun Persada JL.Letjen S. parman No.Kav. 106, RT.12/RW.3, Tomang, Kec. Grogol petamburan, Kota Jakarta Barat, Daerah khusus Ibukota Jakarta 11440. Setelah melalui proses profesionalisme, perseroan berupaya untuk menempati posisi dipasar jasa konstruksi dengan melalui karirnya sebagai kontraktor bangunan.

Pada tahun 2006, PT Total Bangun Persada menjadi Perusahaan terbuka dengan nama PT Total Bangun Persada Tbk dan mencatatkan 2.750 juta saham di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan simbol ticker PT Total Bangun Persada Tbk. PT Total Bangun Persada Tbk mengoperasikan Perusahaan dengan dukungan permodalan yang kuat dan tim manajemen yang handal.

Perseroan memiliki visi baru untuk menjadi kontraktor bangunan terkemuka yang didukung oleh kebanggaan dan keunggulan di bidang konstruksi; visi telah tercapai. Perseroan juga berkomitmen untuk menerapkan standar internasional di bidang konstruksi bangunan dan manajemen proyek dalam industri konstruksi Indonesia, karena keahlian dalam membangun gedung bertingkat tinggi adalah yang terpenting.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 2 rasio yakni rasio aktivitas dan rasio profitabilitas. Dimana rasio yang digunakan ini membandingkan antara tingkatan penjualan serta investasi pada seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan (rasio aktivitas) serta perbandingan guna mengenali keahlian industri untuk memperoleh laba (profit) dari pendapatan (*earning*) berdasarkan nilai penjualan, aktiva serta modal (rasio profitabilitas). Ada berbagai macam metode perhitungan dalam rasio aktivitas dan profitabilitas, dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan ialah total *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio* dan *Return on Equity (ROE)*. Rasio aktivitas ialah jenis rasio keuangan guna mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan aset mereka untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini sangat berguna untuk manajemen perusahaan guna memperbaiki serta meningkatkan kinerja usahanya, dan jadi bahan pertimbangan serta pengambilan keputusan pada waktu yang akan tiba. Untuk para investor serta kreditor rasio ini berguna buat memperhitungkan serta mengukur efisiensi dan profitabilitas perusahaan yang bersangkutan.

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva

dan modal sendiri, secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analisis mengevaluasi tingkat *earning* dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsung hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan menguntungkan atau profitabilitas.

Menurut Brigham dan Houston (2011) Teori signal menjelaskan tentang persepsi manajemen terhadap pertumbuhan perusahaan dimasa depan, dimana akan mempengaruhi respon calon investor terhadap perusahaan.

*Signalling theory* menyatakan bahwa perusahaan menggunakan struktur modal dan rasio keuangan untuk memberikan sinyal kepada para pemegang saham dan kreditur terkait kinerja dan prospek masa depan.

Sinyal-sinyal ini dapat mempengaruhi persepsi investor dan kreditur terhadap perusahaan yang pada gilirannya dapat berdampak pada *Return On Equity Ratio (ROE)*. Dengan demikian analisis teori *signaling* dapat membantu memahami hubungan antara *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt To equity Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* dan *Return On Equity Ratio (ROE)* dalam konteks keputusan keuangan perusahaan.

*Working Capital Turnover (WCTO)* atau peputaran modal kerja adalah siklus dimana pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan, dan lain-lainnya akan kembali menjadi uang kas melalui hasil penjualan dan selanjutnya dipergunakan kembali untuk biaya operasional perusahaan.

Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.

Perusahaan yang dapat mengelola modal baik modal aktif maupun modal pasif maka dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu elemen modal aktif yang penting untuk diperhatikan oleh perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja penting untuk diperhatikan karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk mengatur modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover (WCTO)* semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan pada keuntungan karena dapat mengelola komponen modal kerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dan dapat meningkatkan penjualan.

Semakin tinggi perputaran modal kerja tingkat penjualan juga tinggi maka perusahaan juga mendapat laba yang tinggi pula (Azlina, 2009).

*Debt to Equity Ratio (DER)* merupakan total kewajiban dibagi total ekuitas, rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi

hutang hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur sehingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang, rasio ini disebut juga rasio leverage atau struktur modal yang merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan pengimbangan antara hutang jangka Panjang dan modal sendiri (Santono, 2011).

Menurut Pongrangga ,dkk (2015), bertambah tingginya nilai *Debt to Equity Ratio* menyebabkan laba perusahaan semakin menurun, yang mana berdampak pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas dana perusahaan.

Menurut Harsil Romli, Aris Munandar, M. Ari Yamin dan Yohanes Susanto, semakin tinggi *Current Ratio (CR)* perusahaan, semakin gampang perusahaan membayar kewajiban hutangnya, sehingga tingkat likuiditas suatu perusahaan pula akan semakin baik. Bagaimanapun, menurut pemikiran lain, perusahaan hendak kehilangan peluang atau kesempatan untuk memperoleh keuntungan tambahan, sebab aset tersebut harus digunakan untuk melaksanakan investasi yang hasil akhirnya hendak memberikan manfaat bagi perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya, bukan untuk kepentingan individu. Tinggi besarnya nilai *Current Ratio (CR)* perusahaan, semakin rendah kapasitas untuk menghasilkan manfaat. Ini merupakan rumusan bahwa *Current Ratio (CR)* berbanding terbalik dengan profitabilitas perusahaan (Romli, Munandar, Yamin, & Susanto, 2017).

*Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank. Kedua adalah *Return On Equity (ROE)* merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) bank, rasio ini

menunjukkan tingkat persentase yang dapat dihasilkan dalam mengelola modal yang tersedia untuk mendapat net income.

Semakin tinggi *Return on Equity (ROE)* menunjukkan semakin efisien perusahaan menggunakan modal sendiri untuk menghasilkan laba atau keuntungan bersih. *Return on Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholders' equity*) yang dimiliki perusahaan.

Subjek dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang ada di PT. Total Bangun Persada Tbk. diantara banyaknya perusahaan perusahaan yang masuk pada daftar Index Saham Syariah (ISSI). Berikut adalah data untuk mengetahui tingkat *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Current Ratio* dan *Return On Equity (ROE)*.

**Tabel 1.1**

***Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ration (DER) dan Current Ratio terhadap Return On (ROE) PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2013-2022)***

Periode			Working Capital Turnover %	Debt To Equity Ratio %	Current Ratio %	Return On Equity %			
Tahun	Triwulan								
2013	I	-	108,72%	-	171,85%	-	144,42%	-	26,03%
2013	II	↑	221,29%	↑	192,43%	↑	197,43%	↓	25,75%
2013	III	↓	181,47%	↑	541,32%	↓	190,05%	↑	42,50%
2013	IV	↑	227,51%	↓	59,85%	↓	147,08%	↑	54,38%
2014	I	↑	228,63%	↑	210,77%	↓	13,00%	↓	21,01%
2014	II	↓	175,87%	↓	171,85%	↑	157,97%	↑	39,79%
2014	III	↑	282,58%	↓	62,72%	↓	127,83%	↑	155,03%
2014	IV	↓	232,97%	↑	106,61%	↑	231,16%	↓	50,16%
2015	I	↓	31,92%	↑	223,38%	↓	125,83%	↓	21,33%
2015	II	↑	102,20%	↓	249,51%	↑	140,15%	↓	20,12%

2015	III	↓	63,49%	↑	179,39%	↑	166,62%	↑	24,91%
2015	IV	↑	173,05%	↓	160,16%	↑	182,20%	↑	99,98%
2016	I	↓	54,59%	↑	212,70%	↓	12,79%	↑	103,63%
2016	II	↑	116,98%	↑	217,19%	↓	12,59%	↓	13,78%
2016	III	↑	157,99%	↓	204,31%	↑	125,89%	↑	17,87%
2016	IV	↑	203,96%	↑	213,02%	↑	128,06%	↑	23,48%
2017	I	↓	52,64%	↑	194,69%	↑	133,93%	↑	61,87%
2017	II	↑	112,67%	↑	227,02%	↓	126,98%	↓	13,22%
2017	III	↑	159,53%	↓	61,48%	↑	252,98%	↑	37,77%
2017	IV	↑	235,88%	↑	221,09%	↓	126,07%	↓	21,87%
2018	I	↓	115,84%	↓	199,48%	↑	135,07%	↑	66,53%
2018	II	↑	443,63%	↑	208,46%	↓	131,50%	↓	12,44%
2018	III	↓	42,54%	↓	190,81%	↑	140,95%	↑	18,69%
2018	IV	↑	59,52%	↑	206,88%	↓	137,25%	↓	6,83%
2019	I	↑	59,91%	↑	195,73%	↑	143,93%	↑	60,08%
2019	II	↓	7,77%	↓	191,67%	↑	146,83%	↓	10,42%
2019	III	↑	146,47%	↑	175,19%	↑	150,62%	↑	13,54%
2019	IV	↑	182,58%	↓	175,13%	↓	142,26%	↑	16,29%
2020	I	↓	51,67%	↓	169,72%	↑	145,81%	↓	5,36%
2020	II	↑	60,42%	↓	166,37%	↑	261,07%	↑	44,34%
2020	III	↑	127,71%	↓	51,12%	↓	146,28%	↓	7,57%
2020	IV	↑	162,35%	↑	153,61%	↑	149,09%	↑	24,41%
2021	I	↓	31,92%	↓	142,26%	↑	155,51%	↓	2,65%
2021	II	↑	59,04%	↑	187,64%	↑	184,02%	↑	33,96%
2021	III	↑	94,07%	↓	126,45%	↓	165,29%	↓	6,41%
2021	IV	↑	121,84%	↓	121,39%	↓	158,38%	↑	82,04%
2022	I	↓	40,99%	↑	146,09%	↑	208,48%	↓	2,17%
2022	II	↑	80,38%	↑	153,73%	↓	114,71%	↓	3,71%
2022	III	↑	175,41%	↓	141,13%	↑	130,02%	↑	10,87%
2022	IV	↓	12,21%	↑	141,31%	↑	148,50%	↓	5,32%

Sumber: Laporan Keuangan PT.Total Bangun Persada Tbk.

Keterangan:

↑ : Terdapat peningkatan pada tahun sebelumnya

↓ : Terdapat penurunan pada tahun sebelumnya

↑/↓: Mengalami permasalahan

Berdasarkan tabel di atas, bisa memperlihatkan data laporan keuangan pada PT. Total Bangun Persada Tbk. periode 2013-2022. Perkembangan total *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio* hampir setiap

tahunnya mengalami perubahan kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2018 Triwulan III menjadi tingkat tertinggi kenaikan *Working Capital Turnover* yaitu sebesar 443,63%, pada tahun 2013 Triwulan III menjadi tingkat tertinggi kenaikan *Debt to Equity Ratio* yaitu sebesar 541,32%, pada tahun 2017 Triwulan III menjadi tingkat tertinggi kenaikan *Current Ratio* yaitu sebesar 252,91%, dan pada tahun 2014 Triwulan III menjadi tingkat tertinggi kenaikan *Return On Equity* yaitu sebesar 155,03%.

Pada tahun 2021 Triwulan IV *Working Capital Turnover* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* dari 94,07% menjadi 121,84% dan *Return On Equity* dari 6,41% menjadi 82,04%. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 126,45% menjadi 121,39% dan *Current Ratio* dari 165,29% menjadi 158,38%. Hal ini sesuai dengan teori dimana *Working Capital Turnover* naik maka *Return On Equity* harus naik, dan apabila *Return On Equity* naik maka *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* harus mengalami penurunan.

Pada tahun 2018 Triwulan III *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* dari 443,63% menjadi 42,54% dan *Debt to Equity Ratio* dari 208,46% menjadi 190,81%. Sedangkan *Current Ratio* dan *Return on Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Current Ratio* dari 131,50% menjadi 137,25% dan *Return On Equity* dari 12,44% menjadi 18,69%. Hal ini menyimpang dari teori, dimana

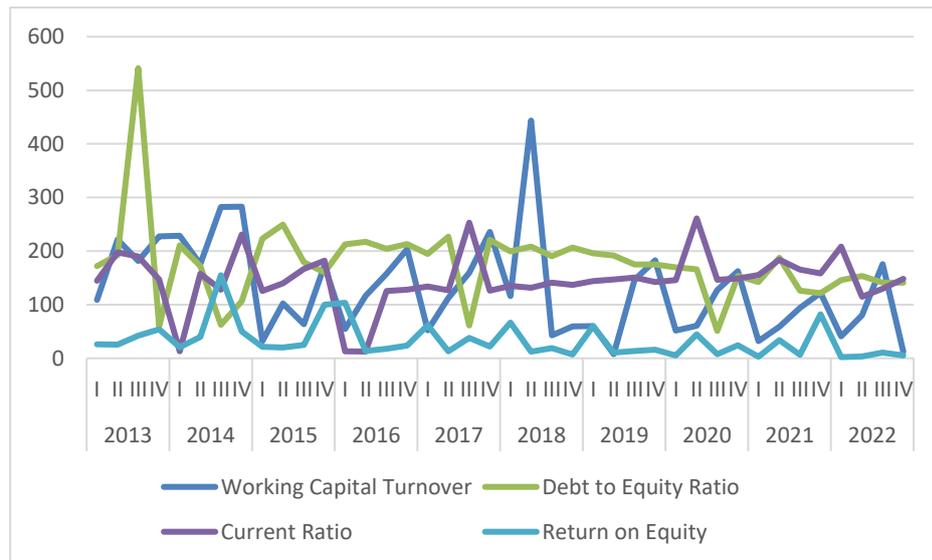
saat *Working Capital Turnover* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* juga akan naik.

Pada tahun 2013 Triwulan III *Working Capital Turnover* dan *Current Ratio* mengalami penurunan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* dari 221,29% menjadi 181,47% dan *Current Ratio* dari 197,43% menjadi 190,05% sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dari masing-masing *Debt to Equity Ratio* dari 192,43% menjadi 541,32% dan *Return On Equity* dari 25,75% menjadi 42,50%. Hal ini menyimpang dari teori, dimana *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka *Return On Equity* mengalami penurunan.

Pada tahun 2017 Triwulan III *Working Capital Turnover*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan dengan masing-masing *Working Capital Turnover* dari 112,67% menjadi 159,53%, *Current Ratio* dari 126,98% menjadi 252,98% dan *Return On Equity* dari 13,22% menjadi 37,72% sedangkan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 227,02% menjadi 61,48%. Hal ini menyimpang dari teori dimana *Return On Equity* mengalami kenaikan maka *Current Ratio* harus mengalami penurunan.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat fluktuasi peningkatan dan penurunan dari total *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* Teori menyatakan bahwa apabila total *Working Capital Turnover* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan maka *Debt to Equity Ratio* dan *Current Ratio* akan mengalami penurunan, sebaliknya apabila total *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* mengalami penurunan maka *Return On Equity* juga akan mengalami kenaikan disebabkan oleh pengaruh faktor makro dan mikro. Untuk lebih jelasnya

terlihat perkembangan naik turun pada total *Working Capital Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* pada PT. Total Bangun Persada Tbk. Pada periode 2013-2022 sebagaimana tampak pada grafik di bawah ini.



**Grafik 1.1**

***Working Capital Turnover (WCTO), Debt to Equity Ration (DER) dan Curent Ratio (CR) terhadap Return On (ROE) PT. Total Bangun Persada Tbk Tahun 2013-2022.***

Berdasarkan data grafik di atas, terlihat ada perbedaan dengan teori pada tahun 2018 dimana *Working Capital Turnover*, mengalami kenaikan sedangkan *Return On Equity* mengalami penurunan. Dan pada tahun 2013 *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan dan *Return On Equity* mengalami kenaikan. Pada tahun 2017 *Return On Equity* mengalami kenaikan dan *Current Ratio* mengalami penurunan. Sedangkan Pada 2019 dan 2020 *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan yang dimana mencapai titik terendahnya. Sedangkan pada tahun 2018 dan 2013 *Working Capital Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan yang sangat drastis. Pada tahun 2016 dan 2022 *Current Ratio*

dan *Return On Equity* mengalami penurunan yang dimana mencapai titik terendahnya, sedangkan pada tahun 2017 dan 2014 *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami kenaikan yang sangat drastis.

Berdasarkan uraian di atas, PT Total Bangun Persada Tbk. periode 2013-2022 *Working Capital Turnover*, *Debt to Equality Ratio*, *Current Ratio* dan *Return On Equity* mengalami penurunan dan kenaikan yang berbeda hampir di setiap tahunnya. Dengan begitu data tersebut menyimpang dengan teori yang ada.

Berdasarkan data rumusan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih dalam yang berjudul Pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equality Ratio (DER)*, *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Perusahaan yang Tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) (Studi di PT.Total Bangun Tbk Periode 2013-2022).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana *Working Capital Turnover (WCTO)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022?;
2. Bagaimana *Debt to Equality Ratio (DER)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 2013-2022?;

3. Bagaimana *Current Ratio (CR)* berpengaruh secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Sahaam Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk Periode 1013-2022?;
4. Bagaimana *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equality Ratio (DER)* dan *Current Ratio* berpengaruh secara simultan tercatat *Return on Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Periode 2013-2022?;

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital (WCTO)* secara parsial tercatat *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk periode 2013-2023;
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Debt to Equality Ratio (DER)* secara parsial tercatat *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk periode 2013-2023;
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Current Ratio* secara parsial terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk periode 2013-2023;
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *Working Capital (WCTO)*, *Debt to Equality (DER)* dan *Current Ratio (CR)* secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk periode 2013-2023;

#### D. Manfaat Penelitian

Adanya suatu penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara akademik. Kegunaan yang diperoleh dari penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegunaan Teoritis

- a. Menganalisis pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equality (DER)* dan *Current Ratio (CR)* pada perusahaan yang tercatat di Index Saham Syariah (ISSI) pada PT. Total Bangun Persada Tbk periode 2013-2022;
- b. Mengembangkan konsep teori tentang *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equality (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*;
- c. Sebagai tambahan referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya berkaitan dengan *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity (DER)* dan *Current Ratio* terhadap *Return on Equity (ROE)*.

##### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dalam penyusunan strategi pengelolaan keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt to Equity (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return on Equity (ROE)*.
- b. Bagi investor, penulis ini dapat dijadikan sebagai acuan ataupun masukan dalam mengambil keputusan berinvestasi;
- c. Bagi penulis, dapat dijadikan sebagai laporan penelitian sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjans Ekonomi (S.E) pada jurusan manajemen

keuangan syariah, fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam bagi akademisi. hasil penelitian ini sebagai bahan perbandingan teori yang telah didapat dari perkuliahan dengan kenyataan yang sebenarnya dalam bidang manajemen keuangan syariah khususnya tentang pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Current Ratio (CR)* terhadap *Return On Equity (ROE)*.

